

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kinerja perawat pelaksana dengan insiden risiko keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Tarakan Jakarta, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat memiliki kinerja yang kurang optimal, dengan 53,2% berada pada kategori kinerja buruk. Selain itu, insiden risiko keselamatan pasien juga tergolong tinggi yaitu sebesar 54%. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kinerja perawat dan insiden risiko keselamatan pasien dengan nilai $p = 0,016$.

Nilai odds ratio (OR) = 2,300 (95% CI: 1,163–4,549) menunjukkan bahwa perawat dengan kinerja baik memiliki peluang 2 kali lebih besar untuk menghasilkan insiden risiko keselamatan pasien yang rendah dibandingkan perawat dengan kinerja buruk. Dengan demikian, semakin baik kinerja perawat pelaksana, maka semakin rendah risiko munculnya insiden keselamatan pasien. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa kompetensi, kepatuhan, dan perilaku perawat berpengaruh langsung terhadap keamanan dan keselamatan pasien.

V.2 Saran

a. Saran bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan, pembinaan, serta evaluasi terhadap kinerja perawat secara berkala, terutama dalam hal kepatuhan terhadap prosedur keselamatan pasien. Pihak manajemen perlu memperkuat budaya keselamatan melalui sistem pelaporan insiden tanpa hukuman dan menyediakan pelatihan berkelanjutan mengenai keselamatan pasien, komunikasi efektif, serta manajemen risiko. Upaya ini diharapkan mampu menurunkan angka insiden risiko keselamatan pasien dan meningkatkan mutu pelayanan di ruang rawat inap.

b. Saran bagi Perawat

Perawat diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesional melalui pelatihan, seminar, dan pembelajaran mandiri, khususnya terkait keselamatan pasien dan komunikasi efektif antartim. Perawat juga perlu menerapkan dokumentasi yang tepat, menjaga ketelitian dalam bekerja, serta meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti standar prosedur operasional. Peningkatan kinerja individual ini sangat penting untuk meminimalkan terjadinya insiden keselamatan pasien di ruang rawat inap.

c. Saran bagi Manajemen Keperawatan

Manajemen keperawatan perlu memperhatikan pembagian beban kerja perawat agar tidak menimbulkan kelelahan yang dapat menurunkan kinerja. Penguatan supervisi klinis yang berkesinambungan penting dilakukan untuk memastikan bahwa setiap perawat melaksanakan tugas sesuai standar keselamatan pasien. Selain itu, manajemen juga perlu menyediakan dukungan motivasional dan fasilitas yang memadai guna menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan aman.

d. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti budaya keselamatan, beban kerja, stres kerja, dan kepemimpinan kepala ruangan, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Penelitian dengan desain campuran atau dengan cakupan yang lebih luas juga dianjurkan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi insiden keselamatan pasien.